



5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

Penulis:

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

 **SATRIA**
Publisher
2024

5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

Editor:

Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.

Tata bahasa dan Tata Letak :

Ghaziana Zhafarini

Jimmy Ruben Sihombing

Desain Sampul:

Devi Anne Suherman

Reviewer:

Taqiy Gusdi Baitulloh,

Salma Nur Hanif,

Hasan Kholilurrachman,

Nabila Nurrahmadina Abdullah

Penerbit dan Pencetak : Satria Publisher

Anggota IKAPI No. 232/JTE/2021

Jalan Raya Tinggarjaya RT 01/09

Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah

HP: 085867822579

ISBN:

978-623-412-784-3

230 Halaman, 18, 2 x 25,7 cm

Terbitan Pertama

Cetakan Pertama

2024

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA PASAL 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada pasal (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

Penulis:

- Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si*
Salma Nur Hanif
- Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd*
Dr. Ir. Dicky Muslim, M.Sc.
Nurin Amalia Pramudhani
- Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum*
Dr. Rully Khairul Anwar, S.Ag., M.Si
Jannatinnai'mah Arifda
- Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si*
Zendra Haris Prasetya
- Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec*
Taqiy Gusdi Baitulloh
- Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum*
Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T
Ayang Khairunnisa, M. Par.
Nurul Aini
Zaki Alif Ramadhani
Jimmy Ruben Sihombing
- Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si*
Ghaziana Zhafarini
- Dr Fajar Kusnadi Kusumah Putra, CHIA, CHE*
Eldo Delamontano
Caroline Fildzah Diara Putri
Setiawan Wibowo
Durotul Yatimah
Annisa Lazuardina
Nabila Nurrahmadina Abdullah
- Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M.Hum*
Dr. Yustikasari, S.Sos., M.I.Kom
Hilda Sri Rahayu
Hasan Kholilurrachman
- Alexander M.A.Khan, S.Pi., M.Si., Ph.D*
Naufal Hibatullah
Aldhara Mahdavikia Yudiasa Asri
Dr. Mohamad Sapari Dwi Hadian, S.T., M.T
Bergas Anggito Adjie

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya kami berhasil mengumpulkan berbagai tulisan dalam rangkaian kegiatan penting, yaitu penyusunan book chapter yang akan membahas tentang komponen fundamental dalam pengembangan pariwisata, yakni konsep 5A: *Attractions, Accessibility, Amenities, Accommodation, dan Activities*.

Konsep 5A bukan hanya sekedar komponen yang membentuk destinasi wisata, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun sistem pariwisata yang berkelanjutan. Dalam hal ini, keberadaan daya tarik wisata (*attractions*) harus dikelola dengan pendekatan konservasi lingkungan dan budaya. Perlu diingat bahwa kelestarian lingkungan dan budaya adalah aset utama yang mendukung daya tarik wisata dalam jangka panjang. Tanpa perhatian pada keberlanjutan, daya tarik ini akan kehilangan nilainya.

Selain itu, *accessibility* atau aksesibilitas menjadi salah satu komponen penting yang sering terabaikan. Namun, aksesibilitas yang berkelanjutan harus memperhatikan keterjangkauan yang ramah lingkungan dan inklusif, sehingga setiap orang, termasuk penyandang disabilitas, dapat menikmati destinasi tanpa merusak lingkungan. Fasilitas penunjang (*amenities*) dan akomodasi (*accommodation*) juga memainkan peran vital dalam memberikan pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan. Dalam hal ini, kami mendorong praktik-praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang baik, serta implementasi konsep bangunan hijau (*green building*). Pengelola pariwisata harus senantiasa berinovasi agar aspek-aspek ini dapat menjadi lebih efisien dan selaras dengan tujuan berkelanjutan.

Tidak kalah penting, *activities* atau kegiatan wisata harus dirancang untuk tidak hanya menghibur wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas lokal. Kegiatan yang berkelanjutan mampu menjaga nilai-nilai tradisional dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pariwisata bukan hanya tentang kunjungan, tetapi juga tentang keterlibatan aktif dari wisatawan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta budaya lokal.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Magister Pariwisata Berkelanjutan Universitas Padjadjaran berperan aktif dalam mencetak lulusan yang memiliki kesadaran akan pentingnya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Program studi kami tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat diaplikasikan di lapangan. Kami berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun global, untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Kami menyadari bahwa tantangan yang dihadapi sektor pariwisata saat ini semakin kompleks, terutama dengan adanya perubahan iklim, pertumbuhan populasi, serta meningkatnya permintaan untuk pengalaman wisata yang lebih autentik. Oleh karena itu, pendidikan berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Kami terus berkomitmen untuk menghadirkan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta mendorong penelitian-penelitian yang memberikan solusi bagi permasalahan di sektor pariwisata.

Akhir kata, kami sangat mengapresiasi partisipasi semua pihak dalam penyusunan book chapter ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi perkembangan pariwisata di Indonesia dan dunia, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Terima kasih atas perhatian dan kerja sama yang baik dari semua pihak. Semoga book chapter bisa bermanfaat sesuai harapan.

Bandung, Oktober 2024
Tim Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi	vi
ATRAKSI	1
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SUSUR SUNGAI MAHAKAM SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI KOTA SAMARINDA ~ Salma Nur Hanif, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd, Dr. Ir. Dicky Muslim, M.Sc.	2
ARSITEKTUR YANG ATRAKTIF: MERANCANG DAYA TARIK WISATA ~ Nurin Amalia Pramudhani, Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum, Dr. Rully Khairul Anwar, S.Ag., M.Si	12
ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN ATRAKSI EDUWISATA PENGELOLAN NIRA DI DESA WISATA BELITAR SEBRANG ~ Jannatinnai'mah Arifda, Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum, Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si	19
AKSESIBILITAS 28	
KONSEP ACCESSIBLE TOURISM PADA DESA WISATA ~ Zendra Haris Prasetya, Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec	29
PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DI PASAR KAGET CIWARU WETAN, KECAMATAN CILENGKRANG ~ Taqiy Gusdi Baitulloh, Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum, Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T, Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si	42
KONSEP AKSESIBILITAS DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN ~ Ayang Khairunnisa, M. Par.	50
PENENTUAN TOURISM RELEVANT ROAD (TRR) DI PULAU WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI ~ Nurul Aini ...	58
AKOMODASI	72
AKOMODASI DALAM INDUSTRI PARIWISATA ~ Zaki Alif Ramadhani	73
URGENSI PENERAPAN PRAKTIK PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA AKOMODASI GEOPARK CILETUH-SUKABUMI ~ Jimmy Ruben Sihombing, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si	84

STRATEGI OPTIMALISASI PENGALAMAN MENGINAP MELALUI PEMBERDAYAAN AREA WISATA HIJAU BAGI AKOMODASI <i>GLAMPING</i> ~ Ghaziana Zhafarini, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.	93
PRAKTIK-PRAKTIK BERKELANJUTAN DI SEKTOR AKOMODASI: ERA BARU BAGI PARIWISATA INDONESIA ~ Dr Fajar Kusnadi Kusumah Putra, CHIA, CHE	109
AKTIVITAS	121
PERAN MASYARAKAT MELALUI AKTIVITAS <i>RIVER CLEANUP</i> SEBAGAI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA SUNGAI ~ Eldo Delamontano, Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T., Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.	122
MENYELAMI BUDAYA NUSANTARA: WISATA EDUKASI DI YOGYAKARTA ~ Caroline Fildzah Diara Putri, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum	129
TRANSFORMASI WISATA EDUKASI MELALUI PENDEKATAN <i>DIGITAL STORYNOMICS TOURISM</i> ~ Setiawan Wibowo, Durotul Yatimah	138
MENCIPTAKAN PENGALAMAN WISATA YANG BERTANGGUNG JAWAB ~ Annisa Lazuardina	147
MENGGALI POTENSI AKTIVITAS WISATA MELALUI LENSА MASYARAKAT DI DUSUN KERUJUK KABUPATEN LOMBOK UTARA ~ Nabila Nurrahmadina Abdullah, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M.Hum, Dr. Yustikasari, S.Sos., M.I.Kom ..	160
STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DESA WISATA CIMAJA KABUPATEN SUKABUMI ~ Hilda Sri Rahayu	169
AMENITAS	184
KONTRIBUSI AMENITAS UNTUK KARBON BIRU SEBAGAI SUDUT PANDANG BARU PARIWISATA BERKELANJUTAN ~ Hasan Kholilurrachman, Alexander M.A.Khan, S.Pi., M.Si., Ph.D, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd	185
AMENITAS DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN ~ Naufal Hibatullah	196
PENGARUH KUALITAS PRODUK GASTRONOMI DI CIHAPIT BANDUNG TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN	

~ Aldhara Mahdavikia Yudiasa Asri, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra,
M.Hum, Dr. Mohamad Sapari Dwi Hadian, S.T., M.T 205
**SUSTAINABLE RESTAURANT: TREN KEKINIAN NAN
CERDAS DALAM MENYIKAPI ISU LINGKUNGAN ~ Bergas**
Anggito Adjie 213

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SUSUR SUNGAI MAHAKAM SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI KOTA SAMARINDA

Salma Nur Hanif
Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd
Dr. Ir. Dicky Muslim, M.Sc.

Universitas Padjadjaran

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Provinsi ini dibagi menjadi tiga kota, yaitu Samarinda, Balikpapan, dan Bontang, serta tujuh kabupaten, antara lain Kabupaten Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, dan Kutai Timur. Keberagaman geografis dan budaya menjadikan Kalimantan Timur memiliki berbagai daya tarik wisata, mulai dari keindahan alam, kebudayaan lokal, hingga atraksi wisata buatan.

Salah satu daya tarik utama yang sangat terikat dengan identitas Provinsi Kalimantan Timur adalah Sungai Mahakam. Sebagai sungai terpanjang di Kalimantan Timur, sungai ini memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Sungai ini tidak hanya menjadi sumber kehidupan, tetapi juga menjadi jalur transportasi yang vital bagi penduduk yang tinggal di sepanjang alirannya. Sungai sendiri merupakan aset budaya yang melekat erat dengan tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, yang mempengaruhi struktur dan praktik sosial mereka (Sidik et al., 2017). Sungai Mahakam merupakan sungai yang berperan dalam berbagai aspek, baik transportasi, perairan, perikanan, dan tentunya pariwisata. Keterikatan masyarakat dengan Sungai Mahakam tercermin dalam budaya, tradisi, dan ekonomi yang menjadikannya identitas regional khususnya di Kota Samarinda (Nugroho, 2016).

Dengan demikian, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan wisata dari keindahan alam dan keberagaman budayanya. Namun, jumlah

daya tarik wisata di Samarinda masih sangat terbatas. Sungai Mahakam menjadi salah satu obyek yang berpotensi dikembangkan menjadi atraksi wisata (Widodo, 2020). Selain Sungai Mahakam, mayoritas atraksi wisata di Kota Samarinda menawarkan atraksi wisata buatan, seperti taman rekreasi dan kolam pemandian.. Selain itu, terdapat Wisata Budaya Pampang yang menjadi wisata budaya adat Dayak yang cukup populer di kota ini. Oleh karena itu, Sungai Mahakam dapat menjadi salah satu daya tarik wisata alam yang memperkaya variasi atraksi wisata di Kota Samarinda, di samping wisata buatan dan budaya.

Atraksi wisata di Kota Samarinda yang memanfaatkan Sungai Mahakam sebagai daya tarik wisata utamanya merupakan ‘Susur Sungai Mahakam’. Wisata ini memanfaatkan kapal-kapal yang dahulunya berfungsi sebagai alat transportasi yang melayani pengangkutan barang dengan rute Kota Samarinda hingga ke Ulu Mahakam. Dengan berkembangnya infrastruktur darat, kapal-kapal tersebut beralih fungsi menjadi sarana wisata, sehingga memberikan atraksi baru bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam.

Sebagai gambaran, wisata serupa juga dapat ditemukan di Kota Pontianak, yaitu Wisata Susur Sungai Kapuas. Wisata ini juga memanfaatkan kapal untuk menyusuri Sungai Kapuas. Hadirnya wisata ini diharapkan dapat menambah daya tarik Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan diharapkan akan berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat setempat. Seperti pengembangan atraksi wisata di Pantai Ina Marina yang terbukti dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan adanya diversifikasi peluang kerja dan peningkatan gaya hidup bagi penduduk setempat (Salampessy et al., 2024).

Disamping aspek ekonomi, atraksi wisata ini juga berperan dalam memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Pariwisata yang melibatkan pengambilalihan narasi budaya lokal, seperti dimunculkannya praktik-praktik tradisional, diharapkan dapat menarik antusias pengunjung (Oakes, 1999). Melalui pengalaman susur sungai, pengunjung dapat belajar tentang tradisi, kebiasaan, dan cara hidup masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran atraksi wisata Susur Sungai Mahakam

dalam konteks pengembangan pariwisata di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik dalam pengelolaan atraksi wisata yang dapat diadopsi oleh pengelola destinasi wisata lainnya. Salah satunya adalah pemanfaatan kapal-kapal yang sebelumnya tidak terpakai beralih fungsi menjadi sebuah atraksi wisata. Dengan mengubah fungsi kapal-kapal ini menjadi atraksi yang menarik, pengelola tidak hanya memberikan nilai tambah bagi aset yang ada, tetapi secara tidak langsung menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi inspirasi untuk pengembangan atraksi wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian budaya.

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mengkaji peran atraksi wisata Susur Sungai Mahakam dalam pengembangan pariwisata di Kota Samarinda. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan dua narasumber yang memiliki relevansi langsung dengan objek penelitian ini. Narasumber pertama adalah tokoh pariwisata Kalimantan Timur serta mantan Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, Drs. H. Syafruddin Pernyata M.Hum, yang merupakan inisiator atraksi wisata Susur Sungai Mahakam. Narasumber kedua adalah seorang staf di salah satu operator wisata Susur Sungai Mahakam. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali kisah dan pengalaman narasumber terkait atraksi wisata. Data sekunder juga dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber terkait, seperti laporan penelitian, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Sungai Mahakam

Sungai Mahakam adalah sungai terbesar di provinsi Kalimantan Timur yang bermuara di Selat Makassar. Dengan panjang alirannya yang mencapai 920 km, Sungai Mahakam merupakan sungai terpanjang kedua di Indonesia. Sungai ini melintasi wilayah Kabupaten Kutai Barat di

bagian hulu hingga Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda di bagian hilir. Sejak dulu hingga saat ini, Sungai Mahakam memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya sebagai sumber air, potensi perikanan, dan prasarana transportasi (Arifin et al., 2012). Sungai Mahakam dikelilingi oleh ekosistem hutan yang berperan sebagai penyedia oksigen bagi masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan hutan, serta bagi seluruh area Pulau Kalimantan.



Gambar 1 Pesut Mahakam

Sumber : <https://www.ykrasi.org/gallery-1/>

Sebagai suatu sistem ekologi yang terintegrasi antara hulu, tengah, dan hilir, ekosistem Sungai Mahakam memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Sungai ini berfungsi sebagai sumber air bagi danau-danau yang terletak di jalurnya. Perlu dipahami betapa pentingnya perlindungan terhadap danau-danau di Sungai Mahakam. Terdapat sekitar 76 danau tersebar di daerah aliran sungai Mahakam dan sekitar 30 danau terletak di daerah Mahakam bagian tengah. termasuk 3 (tiga) danau utamanya yaitu Danau Jempang, Danau Semayang, Danau Melintang. Danau-danau ini tidak hanya memiliki nilai ekologis yang signifikan tetapi juga berfungsi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan (Prayoga, 2016).

Keanekaragaman hayati yang melimpah di Sungai Mahakam turut menambah nilai ekologisnya. Salah satu satwa endemik yang menjadi ikon Kalimantan Timur adalah Pesut Mahakam, mamalia air tawar yang keberadaannya terancam punah. Meskipun populasinya tidak banyak, mamalia air tawar ini masih dapat ditemukan di salah satu aliran sungai Mahakam yang melintasi Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya di Desa Pela, Kotabangun. Kemudian, sebanyak 147 spesies ikan asli juga telah

teridentifikasi di sungai ini. Dimana sekitar 298 spesies burung, termasuk 70 spesies yang dilindungi dengan lima spesies endemik juga menjadi habitat satwa di Sungai Mahakam (Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, 2023).

Selain fungsinya sebagai habitat bagi berbagai satwa, sungai ini juga menjadi pusat aktivitas budaya yang kaya. Keberadaan budaya nelayan yang berkembang di sepanjang aliran sungai mencerminkan interaksi yang erat antara masyarakat dengan sumber daya perairan. Praktik tradisional dalam menangkap ikan dan pengelolaan sumber daya akuatik menjadi elemen integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Salah satu atraksi budaya yang menonjol merupakan tradisi Erau, yang diadakan di Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam tradisi ini, berbagai acara dan pertunjukan seni budaya, seperti tarian, musik, dan festival makanan, diadakan untuk menarik perhatian masyarakat lokal hingga luar daerah. Tradisi Erau tidak hanya memperkuat ikatan komunitas, tetapi juga menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya yang unik dan memperkenalkan nilai-nilai lokal kepada generasi mendatang.

Sungai Mahakam, dengan keanekaragaman potensi satwa dan budaya yang dimilikinya, memiliki potensi menjadi destinasi pariwisata unggulan di Kalimantan Timur sesuai dengan visi Dinas Pariwisata Kalimantan Timur “Terwujudnya Kalimantan Timur Sebagai Daerah Tujuan Pariwisata Yang Berdaya Saing“. Kehidupan masyarakat yang berinteraksi dengan ekosistem sungai menawarkan keunikan tersendiri bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang tidak familiar dengan konteks perairan. Contohnya, Desa Wisata Pela di Kabupaten Kutai Kartanegara, yang terletak di sepanjang aliran Sungai Mahakam telah menerima berbagai penghargaan atas inisiatif pariwisata dan pelestarian Pesut Mahakam. Selain itu, atraksi wisata yang memanfaatkan keindahan Sungai Mahakam juga sudah diterapkan di Kota Samarinda berupa atraksi wisata Susur Sungai Mahakam yang diharapkan dapat mencerminkan identitas budaya lokal serta berkontribusi pada kebanggaan masyarakat setempat.

Sejarah Atraksi Wisata Susur Sungai Mahakam

Wisata Susur Sungai Mahakam berawal dari kapal-kapal yang berfungsi sebagai sarana pengangkutan barang antara Kota Samarinda dan daerah-daerah di hulu sungai, termasuk Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Barat, dan Mahakam Ulu. Kapal-kapal ini memainkan peranan penting sebagai sarana transportasi bagi masyarakat setempat, terutama sebelum adanya pengembangan infrastruktur jalan yang memadai menuju daerah pedalaman. Dengan tersedianya rute darat, penggunaan kapal sebagai sarana transportasi mengalami penurunan signifikan, sehingga banyak kapal tersebut tidak lagi beroperasi.



Gambar 2 Kapal Wisata Pesut Etam

Sumber : <https://images.app.goo.gl/bntxAegZBZRAPKR8>

Kapal-kapal tersebut memiliki dimensi yang signifikan, dengan panjang mencapai tiga puluh meter dan lebar lima meter, serta umumnya terdiri dari dua tingkat. Dalam konteks operasional, kapal-kapal ini seringkali menunggu selama sepuluh hingga tiga puluh hari untuk mendapatkan giliran pengangkutan. Meskipun frekuensi pengangkutan mengalami penurunan, sejumlah kapal tetap digunakan untuk angkutan barang maupun penumpang karena biayanya yang relatif terjangkau dibandingkan dengan transportasi darat. Selain itu, kapal ini masih diminati masyarakat setempat karena kemampuannya untuk mengakses daerah-daerah yang sulit dijangkau melalui transportasi darat.

Pada tahun 2017, Drs. H. Syafruddin Pernyata M.Hum, selaku Kepala Dinas Pariwisata Kalimantan Timur pada periode tersebut mengambil inisiatif untuk mengundang salah satu pemilik kapal, Husaini Anwar. Inisiatif ini guna mendiskusikan potensi alih fungsi kapal menjadi atraksi wisata. Inspirasi untuk mengembangkan konsep kapal wisata ini

muncul saat Bapak Syafruddin menulis novel berjudul “Zulaiha”. Beliau membayangkan adanya kapal yang menyusuri keindahan Sungai Mahakam. Terutama yang melayani perjalanan dari kawasan Mal BigMall Samarinda kemudian melewati Jembatan Mahakam menuju ilir dekat dengan jembatan Mahkota Dua. Proses pengalihan fungsi kapal angkutan menjadi kapal wisata akhirnya terealisasikan setelah pemilik kapal menyatakan kesepakatan, disertai dengan penyesuaian fasilitas kapal agar memenuhi standar kelayakan sebuah atraksi wisata. Pada awal tahun 2017, atraksi wisata kapal ini diresmikan oleh dinas pariwisata daerah dengan mengundang wartawan, komunitas pariwisata, dan para pelaku pariwisata. Antusiasme masyarakat terhadap wisata ini meningkat secara signifikan.

Kesuksesan kapal pertama yang diberi nama Pesut Kita menginspirasi pemilik kapal lainnya untuk mengikuti jejak yang sama. Sehingga diresmikan kapal kedua yang sebelumnya juga berfungsi sebagai kapal angkutan bernama Kapal Wisata Pesut Mahakam. Kemudian, pada tahun yang sama, berlayar lagi Kapal wisata yang ketiga bernama Kapal Wisata Pesut Etam yang menjadi kapal dengan dekorasi dan desain paling menarik. Diikuti oleh kapal keempat, Patin Mahakam yang beralih nama menjadi Pesut Mahkota. Selanjutnya, kapal kelima yang diresmikan yang melayani wisata pelayaran di Sungai Mahakam adalah kapal wisata Pesut Bentong dengan kapasitas besar. Diikuti dengan kapal keenam bernama Silak Naran dan kapal ketujuh, Enggang Borneo.

Hal ini semakin membuktikan popularitas atraksi wisata kapal di Sungai Mahakam Samarinda. Atraksi susur sungai dengan kapal wisata telah menjadi salah satu ikon pariwisata di Samarinda. Berbagai pertemuan tingkat nasional, termasuk rapat kerja, musyawarah nasional, dan seminar, sering kali diakhiri dengan kegiatan wisata susur sungai. Atraksi wisata ini semakin menarik karena memperlihatkan aktivitas kapal tongkang yang mengangkut tumpukan batu bara di jalur aliran Sungai Mahakam setiap harinya. Walaupun fenomena ini dianggap biasa bagi masyarakat lokal, namun masyarakat luar daerah yang tidak familiar dengan aktivitas ini menganggap angkutan batu bara yang tiada hentinya sepanjang hari merupakan fenomena unik yang dapat dinikmati di Kapal Wisata. Rute perjalanan menyusuri Sungai Mahakam juga melewati salah satu masjid terbesar di Asia Tenggara yaitu Masjid Baitul Muttaqien serta

beberapa jembatan yang menghubungkan dua wilayah administrasi Kota Samarinda, antara lain Jembatan Mahakam, Jembatan Kembar, dan Jembatan Mahkota Dua.

Tantangan dan Harapan Pengembangan Atraksi Wisata Susur Sungai Mahakam

Pengembangan atraksi wisata Susur Sungai Mahakam menghadapi sejumlah tantangan, dengan kendala utama berasal dari masalah pendanaan dan keterbatasan keuangan pemerintah. Untuk mengatasi isu ini, dilakukan kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan pemilik kapal yang bersedia mengalihkan fungsi kapal penumpang menjadi kapal wisata. Pendekatan proaktif ini menunjukkan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pengembangan wisata di wilayah tersebut.

Kemudian, pentingnya pengembangan infrastruktur khususnya dermaga, juga menjadi fokus dalam meningkatkan standar atraksi wisata Susur Sungai Mahakam di Kota Samarinda. Karena sungai ini membelah dua wilayah administrasi Kota Samarinda, yakni Samarinda Kota dan Samarinda Seberang, maka penambahan dermaga yang berlokasi di Samarinda Seberang diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap atraksi wisata yang ada di lokasi tersebut. Dengan keberadaan dermaga, kapal wisata dapat mengangkut pengunjung dari kedua sisi sungai. Disamping hal itu, kawasan Samarinda Seberang memiliki berbagai atraksi menarik, seperti Kampung Tenun, cagar budaya Masjid Tertua, dan Kampung Ketupat. Fasilitas dermaga yang memadai akan memberikan pengunjung kesempatan untuk menikmati pengalaman wisata yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada aktivitas menyusuri sungai, tetapi juga mengunjungi berbagai atraksi budaya di sekitarnya.

PENUTUP

Kekayaan letak geografis dan budaya yang dimiliki Kalimantan Timur berpotensi signifikan untuk dikembangkannya industri pariwisata. Hal ini tercermin dengan keindahan alam dan tradisi lokal yang beragam. Sungai Mahakam yang menjadi sungai terpanjang di Kalimantan Timur memegang peran sentral dalam kehidupan masyarakatnya. Sungai ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber kehidupan tetapi juga berfungsi

sebagai jalur transportasi sehingga menjadi identitas budaya yang memperlihatkan praktik dan interaksi masyarakat lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sungai Mahakam memiliki potensi yang besar untuk dijadikan wisata unggulan khususnya di Kota Samarinda. Keberadaan danau-danau di sepanjang aliran sungai memiliki nilai ekologis dan kultural yang tinggi sehingga berpotensi menjadi daya tarik wisata. Sejarah pengembangan atraksi wisata di Sungai Mahakam Kota Samarinda menunjukkan adanya transisi dari kapal yang melayani angkutan barang menjadi kapal wisata berkat inisiatif dari pemerintah setempat. Kepekaan dan kesadaran pemerintah dalam melihat potensi wisata pada saat pengembangan atraksi wisata Susur Sungai Mahakam sangat diapresiasi dan menimbulkan antusiasme industri wisata di Kota Samarinda.

Saat ini, terdapat tujuh kapal wisata yang beroperasi yang memperkuat daya tarik wisata Sungai Mahakam. Meskipun dalam mewujudkannya, pemerintah dan pengelola dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang meliputi pendanaan dan kebutuhan peningkatan infrastruktur, namun pada akhirnya atraksi wisata ini dapat diresmikan dan menjadi populer sebagai daya tarik wisata Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap potensi Sungai Mahakam sebagai atraksi wisata, beberapa saran diusulkan guna meningkatkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kota Samarinda. Pertama, penting untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terkait nilai budaya dan penjagaan alam yang terikat dengan Sungai Mahakam mengingat eratnya nilai budaya dan ekologis dari sungai ini. Selanjutnya, untuk mengembangkan sebuah atraksi wisata, berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman juga diperlukan agar memastikan pengalaman wisata tetap relevan. Dengan menambahkan dermaga yang dapat menghubungkan kapal wisata dengan atraksi wisata lainnya, diharapkan sinergi antara berbagai atraksi wisata ini dapat memperkaya pengalaman wisata dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan demikian dampak positif dari adanya atraksi wisata Sungai Mahakam dapat dirasakan secara merata bagi masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad et al., (2017). The changes of mangrove ecosystem in Mahakam delta, Indonesia: a complex sociale nvironmental pattern of linkages in resources utilization. 4(1)
- Arifin, M. D., Prabowo, E., & Febrian, S. (2012). Perubahan Peran Angkutan Sungai Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Di Sungai Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur.
- Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur. (2023). *Buku Data dan Informasi Pariwisata Kalimantan Timur 2023*. <https://dispar.kaltimprov.go.id/wp-content/uploads/2024/07/BUKU-DATIN-PAR-2023.pdf>
- M., S., Christensen. (1993). The artisanal fishery of the Mahakam River floodplain in East Kalimantan, Indonesia. *Journal of Applied Ichthyology*, 9:185-192. doi: 10.1111/J.1439-0426.1993.TB00394.X
- Nugroho, A. P. (2016, March 14). *Trobos Aqua*. Ironi perikanan budidaya di sungai Mahakam; Potensi besar, produksi kecil. <http://trobosagua.com/detailberita/2016/02/15/48/7153/ari-panggih-nugroho-ironi-perikanan-budidaya-di-sungai-mahakam-potensi-besar-produksi-kecil>
- Prayoga, A. P. (2016). Bertumpu Pada Hutan di DAS Mahakam. *Forest Watch Indonesia*.
- Tim, Oakes. (1999). Eating the food of the ancestors: place, tradition, and tourism in a Chinese frontier River town. *Ecumene*, 6(2):123-145. doi: 10.1177/096746089900600201
- Widodo, A. F. (2020). *Pengembangan Kawasan Tepi Sungai Mahakam Samarinda Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Urban Riverfront* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Zainab, Salampessy., Maryam, Sangadji., I., T., Matitaputty. (2024). 5. The Impact of the Development of the INA Marina Beach Tourism Area on the Socio-Economic Life of the Surrounding Communities. *Journal of Tourism Economics and Policy*, doi: 10.38142/jtep.v4i1.996

Konsep 5A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, dan Aktivitas) bukan hanya sekadar komponen yang membentuk destinasi wisata, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun sistem pariwisata yang berkelanjutan. Keberadaan daya tarik wisata harus dikelola dengan pendekatan konservasi lingkungan dan budaya. Disisi lain, aksesibilitas menjadi salah satu komponen penting yang sering terabaikan. Fasilitas penunjang dan akomodasi juga memainkan peran vital dalam memberikan pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan. Tidak kalah penting, kegiatan wisata harus dirancang untuk tidak hanya menghibur wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas lokal.

Magister Pariwisata Berkelanjutan Universitas Padjadjaran menyadari bahwa tantangan yang dihadapi sektor pariwisata saat ini semakin kompleks, terutama dengan adanya perubahan iklim, pertumbuhan populasi, serta meningkatnya permintaan untuk pengalaman wisata yang lebih autentik. Perlu diingat bahwa tanpa perhatian pada keberlanjutan, pariwisata akan kehilangan nilainya. Pada book chapter ini, Anda akan mendapatkan wawasan dari berbagai hasil riset yang telah dilakukan pada konsep 5A terhadap objek wisata dan bagaimana implementasi keberlanjutan dilakukan pada sektor pariwisata.



Anggota IKAPI
No. 232/JTE/2021
Jln Raya Tinggarjaya, Jatilawang
Banyumas, Jawa Tengah

Email : satriapublisher@gmail.com
WhatsApp : 0858 7040 9407
Facebook : Satria Publisher
IG : satriapublisher
Website : www.satriapublisher.com





IKAPI

IKATAN PENERBIT INDONESIA

Jalan Kalipasir No. 32, Jakarta 10330 | (021) 314 1907, 314 6050 | sekretariat@ikapi.org | www.ikapi.org

TANDA ANGGOTA

No. 232/JTE/2021
Nama Perusahaan

CV. Satria Publisher

Jl. Tinggarjaya RT 001 RW 007
Kel. Tinggarjaya, Kec. Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah

Jakarta, 1 Desember 2023

PENGURUS PUSAT

Ketua Umum

Arys Hilman Nugraha



Sekretaris Umum

M. Nurkholis Ridwan

PENGURUS DAERAH

Ketua

Achayat Ulumuddin Chasan, S.T.

Sekretaris

Saifulhaq Mayyazi, S.Kom., M.Sc.



Berlaku s/d : 30 November 2025